

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi secara mendalam dan luas dari informan yang bersangkutan (Winarno, 1978). Informan yang dipilih dalam penelitian ini yakni terdiri dari para petugas Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bogor serta narapidana yang sedang menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bogor, yang beberapa diantaranya pernah menjalani masa pengobatan terhadap penyakit TBC yang dideritanya.

Informasi yang didapat dari narapidana serta petugas merupakan hal yang amat penting guna menjawab pertanyaan penelitian. Karenanya, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa pihak yang dianggap dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pelayanan kesehatan terhadap pasien penderita TBC di Lembaga Pemasyarakatan Bogor. Wawancara ini dilakukan yakni terhadap tiga orang warga binaan yang pernah menjalani pengobatan terhadap penyakit TBC yang dideritanya selama dia menghuni Lapas, seorang tamping kesehatan yang bertugas di klinik lapas, serta dua orang dokter dan seorang perawat yang bertugas di klinik lapas. Selain wawancara mendalam yang dilakukan terhadap beberapa informan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara singkat terhadap kepala sub bagian bimbingan kemasyarakatan dan perawatan, serta kepala urusan pegawai / keuangan.

Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif, dimana penelitian ini mencoba memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar dua gejala atau lebih (Soehartono, 1995, hal.35). Sementara itu tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999, hal.63).

Bila mengacu pada definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial secara terperinci dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti

mencoba memberikan gambaran mengenai pelayanan kesehatan terhadap pasien penderita TBC di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Bogor, serta mencoba mengetahui kendala-kendala apa saja yang dapat menghambat proses penanggulangan terhadap penyebaran penyakit TBC di lingkungan Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Bogor.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, yakni dari individu seperti hasil wawancara dengan para informan atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Siagian, Sugiarto, 2002, hal.16). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa petugas kesehatan lapas yang terdiri dari dokter serta perawat, dan beberapa orang narapidana yang terdiri dari tamping kesehatan, tiga orang narapidana yang pernah menjalani pengobatan terhadap penyakit TBC di klinik lapas, serta seorang narapidana pilihan peneliti. Data primer juga didapat dari hasil observasi peneliti selama peneliti melakukan penelitian. Selain itu data primer juga didapat dari pengumpulan data yang dilakukan dengan mendatangi beberapa unit kerja yang ada di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Bogor, seperti bagian tata usaha, bagian registrasi, bagian keuangan/kepegawaian, serta bagian bimbingan kemasyarakatan dan perawatan.

Untuk dapat melakukan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bogor, peneliti sebelumnya telah mengajukan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Kehakiman dan HAM Jawa Barat yang bertempat di Bandung. Setelah mendapatkan surat izin untuk penelitian, peneliti kemudian memasukan surat izin tersebut ke Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Bogor, untuk mendapat persetujuan dari Kepala Lembaga Pemasarakatan setempat. Setelah mendapat persetujuan dari Kalapas, baru kemudian peneliti dapat melakukan wawancara terhadap informan yang dibutuhkan. Pemilihan beberapa informan narapidana dilakukan oleh petugas kesehatan lapas, atas permintaan persyaratan yang diajukan peneliti. Dari 5 (lima) orang informan narapidana yang diwawancara peneliti, 3 (tiga) diantaranya yang

merupakan hasil pilihan dari petugas kesehatan lapas. Sementara 2 (dua) orang lainnya dipilih sendiri oleh peneliti.

Informan yang dipilih oleh peneliti yakni Dr, seorang tamping kesehatan, serta Rb seorang warga negara Amerika. Alasan dipilihnya Dr yakni karena sejak pertama kali peneliti melakukan kunjungan ke klinik lapas, Dr selalu membantu peneliti, terutama dalam memperoleh data mengenai klinik lapas . Dia juga berlatar belakang pendidikan cukup baik, sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk berkomunikasi dengannya. Sementara itu dipilihnya Rb sebagai informan karena peneliti ingin melihat dari sisi seorang warga negara maju seperti Amerika, bagaimana dia memandang lembaga pemasyarakatan di Indonesia ini. Dengan latar belakang pendidikan yang baik, Rb juga berpengetahuan luas. Satu-satunya kesulitan yang dihadapi peneliti yakni terkadang sulit untuk mengerti hal yang disampaikan oleh Rb, karena keterbatasan peneliti dalam berbahasa Inggris.

Sementara tiga orang narapidana lainnya yakni Fr, Fn dan Kr, merupakan pilihan dari petugas kesehatan, dengan permintaan persyaratan yang diajukan peneliti, yakni narapidana yang pernah menjalani pengobatan TBC di klinik lapas. Kesulitan yang dialami peneliti pada saat melakukan wawancara yakni karena beberapa dari informan yang dipilih oleh petugas terkesan tidak berani untuk mengatakan hal-hal negatif mengenai pelayanan di lapas. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan narapidana biasa diadakan di ruang VCT (Voluntary Counseling Test). Namun terkadang bila ruangan tersebut sedang digunakan untuk keperluan lainnya, wawancara terpaksa dilakukan di ruangan administrasi klinik. Akibatnya, beberapa dari informan narapidana tidak berani menjawab dengan terbuka, karena di ruangan yang sama ada beberapa orang petugas.

Untuk memperoleh data sekunder, peneliti juga melakukan studi kepustakaan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan cakupan tema penelitian ini, baik dari buku, jurnal, artikel, serta dokumen dari lembaga yang bersangkutan. Studi kepustakaan dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam membentuk kerangka pemikiran, serta menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bogor, Jawa Barat. Alasan pemilihan tempat penelitian yakni karena lokasi penelitian yang

berada di Bogor, yang merupakan daerah asal peneliti. Selain itu, alasan dipilihnya lokasi tersebut yakni karena berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan rekan peneliti, peneliti mendapatkan informasi bahwa petugas di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bogor cukup kooperatif dan terbuka, sehingga tidak sulit untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti.

Penelitian ini dilakukan selama bulan Februari hingga Mei 2009. Selama jangka waktu tersebut, peneliti melakukan kunjungan ke Lembaga Pemasyarakatan Bogor sebanyak 8 (delapan) kali, yakni sejak kunjungan pertama kali saat memberikan surat izin dari Kantor Wilayah Departemen Kehakiman dan HAM, hingga melakukan beberapa tahapan wawancara serta observasi.

Hambatan yang dialami peneliti yakni pada tahap pembuatan surat izin penelitian di Kantor Wilayah Departemen Kehakiman dan HAM Jawa Barat, yang memakan waktu hampir sebulan. Berkali-kali peneliti menghubungi serta mendatangi kantor Departemen yang berada di Bandung tersebut, namun surat izin tersebut tidak kunjung selesai, dengan alasan pegawai yang berwenang sedang keluar kota.

III. 1. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam tujuh bab, yakni:

Bab I : Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian.

Bab II : Berisi tentang konteks penelitian, kerangka pemikiran, serta definisi konsep.

Bab III: Terdiri dari pendekatan penelitian, tipe penelitian, teknik pengumpulan data, hambatan penelitian dan sistematika penelitian

Bab IV: Merupakan gambaran umum mengenai profil Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bogor, yakni menyangkut bangunan lapas, organisasi dan tata kerja lapas,

keadaan penghuni lapas, sarana dan prasarana lapas, kegiatan pembinaan lapas, pelayanan kesehatan di lapas, serta pelayanan makanan di lapas.

Bab V : Merupakan uraian mengenai data hasil temuan lapangan, yang terdiri dari identitas informan, gambaran umum keadaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bogor, serta gambaran pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi pasien penderita TBC paru di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bogor.

Bab VI: Berisi analisa mengenai gambaran kondisi pelayanan kesehatan terhadap pasien penderita TBC di lapas yang terkait dengan pengobatan dan pelayanan terhadap undang-undang maupun peraturan yang ada, yang dijadikan sebagai dasar dalam proses pelayanan kesehatan di lapas. Di dalam bab ini juga dijelaskan kendala-kendala yang dialami oleh petugas kesehatan lapas dalam upaya penanggulangan terhadap penyebaran penyakit TBC di lapas.

Bab VII: Penutup, berisi uraian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta kesimpulan yang didapat serta saran yang diharapkan dapat berguna untuk membantu proses penanggulangan terhadap penyebaran penyakit TBC di lingkungan lembaga pemasyarakatan.